

KARYA SENI PATUNG: “KEGELISAHAN WANITA TERHADAP KANKER SERVIKS”

Putri Lestari | Joko Dwi Avianto | Bambang Sapto Hutomo
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia.
Jalan Buah Batu No.212, Bandung
e-mail: lestarilestariputri@gmail.com

ABSTRACT

This work aims to find out more about a woman's life and the consequences of women's habits to accentuate comfortable but they didn't care about their health and cause the cancer in to the body. How to visualize the cancer into a Barbie because that Barbie could represent women around the world with her beautiful face that doesn't guarantee that she is healthy and she can not dismiss the nature that she is a woman who have a risk of cancer. This work uses literature study methods, interviews and analysis, which looks for source from books, the internet and searches for more accurate sources by interviews reliable people and then analyze the facts and make the work by the results of the analysis that has been done. this work explains about cervical cancer that became the main cause of death of the women in the world, especially in Indonesia and also explains about Barbie's relationship with the artist and the history of a Barbie and become stereotypes of beautiful women.

Keywords: Woman, Cervical Cancer, Barbie

ABSTRAK

Pengkaryaan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kehidupan seorang wanita dan akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan hidup wanita yang menjunjung tinggi kenyamanan hingga tidak mempedulikan kesehatan mereka dan berujung pada perkembangan sel kanker yang ada di dalam tubuh para wanita. Bagaimana visualisasi bentuk kanker tersebut menjadi Barbie dan Barbie yang dapat mewakili wanita di seluruh dunia dengan kecantikan parasnya yang tidak menjamin bahwa dirinya sehat dan tidak dapat memungkiri kodrat bahwa dirinya merupakan seorang wanita yang berisiko terkena kanker. Pengkaryaan ini menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan analisis, yaitu mencari sumber-sumber dari buku dan internet lalu mencari sumber yang lebih akurat dengan cara mewawancarai narasumber yang terpercaya lalu setelah itu menganalisis sumber-sumber tersebut dan membuat karya dari hasil analisis yang telah dilakukan. Pada pengkaryaan ini dijelaskan tentang kanker serviks yang menjadi penyebab kematian utama wanita di dunia terutama Indonesia dan dijelaskan pula mengenai hubungan Barbie dengan penulis dan sejarah Barbie hingga dapat mendunia dan menjadi stereotip dari wanita cantik.

Kata Kunci: Wanita, Kanker Serviks, Barbie

PENDAHULUAN

Sebagai seorang wanita, penulis mempunyai banyak sekali kekhawatiran tentang pandangan orang terhadap wanita, karena budaya yang menyebar di beberapa negara terutama Indonesia. Wanita selalu dipandang

sebelah mata, maka dari itu pada zaman modern ini setiap wanita mencoba menunjukkan eksistensinya dalam segala bidang dengan berbagai cara. Banyak wanita yang terjebak dengan emosi yang dirasakannya, salah satunya adalah dengan melakukan berbagai macam cara untuk membuat dirinya terlihat lebih

baik, lebih cantik, lebih kuat, lebih eksis dari sesamanya. Berbagai usaha tersebut dilakukan untuk menarik lawan jenis, bahkan ada wanita yang ingin terlihat seperti pria hingga mereka mengoperasi kemaluannya. Tak jarang juga wanita yang mengoperasi wajah dan tubuhnya agar terlihat sempurna dan lebih menarik di depan lawan jenisnya. Selain itu ada juga wanita yang terjebak dalam dunia eksistensi dimana pergaulan bebas merupakan salah satu syarat ketika ingin memasuki dunia tersebut, maka dari itu banyak wanita yang terjebak kedalam krisis eksistensi dan akhirnya mencoba-coba masuk ke dalam dunia tersebut.

Wanita yang melakukan berbagai macam cara untuk menarik perhatian dan terlihat lebih hebat dari lawan jenis maupun sejenisnya ini dapat berpengaruh buruk pada kesehatan dan kondisi jasmani maupun rohani dari seorang wanita tersebut. Salah satunya merupakan masalah kanker yang sedang mewabah dan marak di Indonesia. Melalui masalah kanker yang sedang mewabah tersebut, penulis ingin membuat karya yang membuat para wanita yang belum menderia kanker tersebut melihat bagaimana kengerian yang akan terjadi ketika kanker tersebut menyerang kedalam tubuh seorang wanita yang sehat, menggerogoti tubuh mereka sedikit demi sedikit hingga menyebabkan kematian. Juga memberi pengertian bahwa kanker tersebut juga dapat menyerang setiap wanita di Indonesia. Selain itu juga penulis merasa prihatin terhadap para penderita kanker tersebut, karena di jaman modern ini banyak wanita yang mengidap kanker akibat pergaulan bebas yang terjadi dikalangan anak muda di Indonesia.

Dalam pembuatan karya, penulis menggunakan objek boneka Barbie yang sudah menjadi *fashion icon* hingga sekarang. Barbie berasal dari Amerika Serikat namun pertama kali diproduksi di Jepang pada tahun 1959 (era post-modern) karena kala itu produksi mainan menggunakan injeksi plastik di Amerika harganya sangat mahal. Barbie mempunyai nama asli Barbara Milicent Roberts. Diciptakan oleh Ruth Handler seorang istri dari pemilik

perusahaan mainan terbesar Mattel. Barbie merupakan boneka yang menggambarkan sosok seorang wanita yang sempurna dengan ciri-ciri tubuh ramping, kaki jenjang, leher panjang, dan wajah yang cantik. Barbie telah menjadi tolok ukur kecantikan bagi sebagian besar wanita di dunia, juga pernah menjadi duta kanker pada tahun 2012. Pada tahun tersebut perusahaan Mattel mengeluarkan seri Barbie dengan kepala yang botak namun tetap terlihat cantik, dalam kemasannya tertulis "*BARBIE: Bald And Really Beautiful Is Extraordinary*". Seluruh uang hasil penjualan Barbie berkepala botak itu diserahkan pada yayasan kanker dunia di Amerika Serikat sebagai bentuk dukungan terhadap penderita kanker. Maka dari itu penulis memilih Barbie dan kanker serviks yang lebih spesifik ke arah gender wanita.

METODE

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu mengumpulkan data primer melalui studi pustaka dan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik pengkaryaan. Selain itu penulis juga menggunakan metode wawancara pada narasumber penderita kanker tersebut. Dalam pengkaryaan ini penulis menggunakan metode pendekatan pada penderita kanker serviks yang ada di sekitar penulis, selain itu penulis mencari beberapa info kanker tersebut dari berbagai sumber buku dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggapan Eksistensi Feminis

Konsep yang paling penting dalam membahas masalah kaum wanita adalah membedakan antara konsep seks (jenis kelamin) dan konsep gender. Pemahaman dan perbedaan antara konsep seks dan gender sangatlah di perlukan dalam melakukan analisis untuk memahami persoalan-persoalan ketidakadilan

sosial yang menimpa kaum wanita. Masalah kaum wanita melalui analisis gender sering mengalami perlawanan baik dari kalangan kaum pria maupun kaum wanita sendiri. Analisis gender justru sering di tolak oleh mereka yang melakukan kritik terhadap sistem sosial yang dominan seperti kapitalisme.

Pengertian jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia yang di bedakan dan di tentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya pria merupakan manusia yang memiliki penis, jakala, dan memproduksi sperma. Sedangkan wanita memiliki alat reproduksi yaitu rahim, leher rahim, vagina, dan memproduksi telur sehingga wanita dapat mengandung dan melahirkan, selain itu wanita juga memiliki payudara sehingga dapat memproduksi susu untuk bayi yang sudah di lahirkannya. Alat-alat reproduksi tersebut sudah melekat pada manusia pria dan wanita dan tidak bisa di pungkiri keberadaannya bahkan di katakan sebagai ketentuan tuhan. Sedangkan konsep gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum pria dan wanita yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa pria merupakan sosok yang kuat, rasional, jantan, perkasa, sedangkan wanita mempunyai sifat yang anggun, lemah lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Tetapi tidak dapat di pungkiri bahwa ada pula pria yang bersifat anggun, lemah lembut, emosional, dan keibuan. Sementara ada pula wanita yang bersifat kuat, rasional, dan perkasa. Perubahan prinsip gender dapat berubah seiring berjalannya waktu, bahkan di zaman ini konsep gender sudah tidak dapat di katakan mutlak, karena banyak wanita maupun pria yang mengklaim dirinya sebagai kebalikan dari kodrat yang sudah mereka terima sebagai manusia pria atau wanita.

Banyak karya terdahulu mengenai kaum wanita maupun budaya populer yang merujuk pada cara produksi kultural maupun berbagai representasi/ penggambaran media yang mengabaikan, mengesampingkan, atau meremehkan kaum wanita beserta kepentingan mereka. Kaum wanita tidak ada,

atau direpresentasikan sebagaimana tampilan mereka dalam bentuk stereotip yang didasarkan pada daya tarik seksual maupun kinerja domestik. Pendek kata, kaum wanita secara simbolis disirnakkan oleh media dengan cara dianggap tidak ada, dikutuk, atau diremehkan.

Dalam hal ini wanita sering dikesampingkan kepentingannya, bahkan wanita dianggap sebagai sesuatu yang tidak penting karena identitas wanita yang menjadi ibu rumah tangga merupakan wanita ideal. Sekeras apapun wanita berusaha tetapi wanita tidak dapat melampaui kehebatan/ status/ jabatan pria. Padahal dalam kenyataannya wanita merupakan populasi penting dalam sejarah manusia, karena wanita merupakan populasi manusia yang melahirkan. Kehebatan wanita dapat menghasilkan para pria hebat, pria yang menjadi pemimpin dalam kehidupan dan semua orang yang menganggap dirinya hebat dan meremehkan wanita juga berasal dari seorang wanita. Kehebatan seorang wanita ternyata diragukan oleh sebagian orang, padahal dalam kenyataannya wanita jauh lebih hebat dari pada pria tanpa harus meminta kesetaraan gender.

Katarsis (Seni Sebagai Terapi)

Katarsis adalah salah satu teknik untuk menyalurkan emosi yang terpendam, atau dengan kata lain adalah pelepasan kecemasan dan ketegangan yang ada didalam diri seseorang. Istilah katarsis ini di populerkan oleh Sigmund Freud Pelopor Psikoanalisa. Katarsis terus berkembang sampai saat ini dan dipergunakan untuk berbagai kepentingan seperti untuk memotivasi diri dan pengobatan untuk menenangkan diri.

Karya seni yang akan penulis tampilkan yaitu karya seni yang menjadi sebuah katarsis atau terapi ketenangan untuk mengingatkan apresiator terutama wanita bahwa tidak usah terlalu khawatir akan tubuhnya karena setiap wanita mempunyai sel kanker dan sel tersebut dapat berkembang jika wanita tersebut tidak memperlakukan tubuhnya dengan baik. Dalam

hal ini penulis ingin memberi kesan ngeri yang akan membuat apresiator lebih waspada akan kesehatan tubuhnya (terutama wanita).

Konsep Karya

Konsep dari karya ini adalah memperlihatkan kengerian yang terjadi didalam tubuh akibat emosi dan sifat wanita yang tidak pernah puas mengenai penampilan mereka salah satunya merupakan penyakit kanker serviks. Karena kanker serviks merupakan salah satu kanker berbahaya yang menyerang leher rahim dan hanya wanita dewasa yang dapat mengalaminya karena kanker serviks menular dari hubungan badan (hubungan seksual), keringat kelamin yang bercampur, dan berganti-ganti pasangan dalam hubungan seksual. Pergaulan wanita jaman sekarang yang mementingkan imagenya sebagai wanita yang bebas bergaul dengan siapa saja tanpa ada batasan merupakan pemicu dari penyebaran Virus HPV yaitu virus yang dapat menimbulkan efek penyakit kanker tersebut akibat proses dari pertukaran keringat kelamin yang dapat menyebabkan sel-sel kanker tumbuh secara berkala dan akibatnya akan terasa setelah 5-10 tahun mendatang. Kanker serviks tidak memiliki spesifikasi perubahan fisik maka dari itu banyak penderita kanker serviks mengetahui penyakitnya ketika sudah stadium akhir dan sudah menyebar ke bagian-bagian tubuh lainnya. Kanker serviks merupakan pembunuh wanita nomor satu di Indonesia karena menurut data WHO, 25 wanita dari 40 wanita yang terkena kasus kanker serviks meninggal karena penyebaran kanker yang sampai ke ginjal dan pembuluh darah. Sehingga menekan organ tersebut dan menyebabkan kematian karena organ yang tertekan tidak dapat berfungsi dengan baik.

Berangkat dari kekhawatiran penulis mengenai penyebaran kanker serviks yang mulai marak di kalangan wanita Indonesia maka penulis berusaha memberikan kesadaran akan kengerian dari penyakit tersebut sehingga

tercipta upaya pencegahan terhadap kanker serviks.

Dalam karya ini akan di tampilkan Barbie yang sedang berendam dengan daging didalam bak mandi khas properti Barbie dengan warna pink yang mencolok mata sehingga membuat orang-orang merasa seolah-olah sedang melihat Barbie yang berendam di sekumpulan daging-daging yang merupakan cerminan dirinya (Barbie). Mandi adalah aktifitas membersihkan diri yang merupakan salah satu kegiatan rutin agar tubuh kita terhindar dari kuman dan penyakit. Dalam karya ini ditampilkan Barbie yang sedang berendam di dalam sekumpulan daging. Image daging yang merupakan benda yang menjijikan yang berasal dari dalam tubuh hewan maupun manusia dan dapat membusuk seiring berjalannya waktu merupakan sebuah simbol dari ketidaksempurnaan dan tingkah laku sosial yang buruk, misalnya melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak lebih berguna daripada berbahayanya. Dalam karya ini bagian dari proses berkarya penulis juga akan di tampilkan berupa instalasi Barbie yang sedang mandi dan di depannya di tampilkan daging-daging yang terbuat dari silicon yang telah disambungkan menggunakan benang-benang berwarna hijau dan hitam. Sehingga terlihat warna-warna yang kontras dalam karya instalasi ini.

Karya yang di tampilkan mempunyai skema warna yang sangat kontras, penulis menggunakan warna merah daging segar dan daging yang sudah agak membusuk karena penulis ingin menimbulkan kesan lama dan baru dalam karya tersebut. Sedangkan warna hijau dan hitam pada benang-benang yang di pakai untuk menyambungkan seluruh karya instalasi tersebut merupakan warna kebalikan dari merah dan putih. Melihat pada warna hijau dapat menyegarkan mata para ahli bedah dalam melihat benda- benda berwarna merah, melihat warna merah terus menerus menyebabkan sinyal warna merah di otak memudar sensitifitasnya terhadap variasi warna merah. Alasan lainnya adalah, terus-menerus berfokus pada warna merah akan menyebabkan ilusi nofa berwarna hijau pada latar warna berwarna terang atau

putih. Ini akan mengganggu penlihatan dokter. Jika warna baju ahli bedah berwarna hijau, ilusi ini akan memudar dan tidak akan mengganggu penglihatan dokter. Maka dari itu Hijau dapat di katakan sebagai kebalikan dari warna merah. Sedangkan hitam merupakan warna paling gelap dalam skema warna dan putih merupakan warna dasar yang paling terang jadi secara tidak langsung putih dan hitam merupakan warna yang berlawanan. Warna yang kontradiktif ini sengaja dibuat tidak alami sehingga menampilkan kesan memaksa, hal ini menunjukkan sesuatu yang tidak alami masuk kedalam tubuh, oleh karena itu penulis menggunakan warna hijau yang jauh dari kesan alami yaitu hijau toska. Selain itu bathtub yang berwarna pink tua khas warna Barbie merupakan simbol dari kenyamanan dan keamanan yang selama ini di rasakan oleh para wanita. Ketidak tahuan akan sesuatu yang sedang mengancam tubuhnya membuat wanita tersebut bersantai dan merasa bebas melakukan apa saja dan perlakuan tersebut di tampilkan dengan manusia Barbie yang berendam dalam bayangan dirinya yang buruk rupa dan di simbolkan dengan daging sehingga membuat kesan seolah-olah manusia Barbie tersebut sedang membuang segala keburukan dalam dirinya tetapi justru tenggelam di dalamnya jika wanita itu terlalu merasa nyaman.

Model yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah Barbie. Barbie menjadi pilihan karena penderita kanker serviks hanyalah wanita, dan Barbie merupakan boneka yang menggambarkan seorang wanita dewasa yang ideal, dengan tubuh ramping, kaki jenjang, leher panjang, dan wajah yang cantik. Banyak wanita rela mengubah dirinya sehingga menyerupai Barbie tanpa peduli akan kesehatannya.

Barbie merupakan ikon yang sangat terkenal di Amerika hingga seluruh dunia dari awal kemunculannya hingga sekarang terbukti dari penjualan boneka Barbie yang terus stabil setiap tahunnya sehingga jika dihitung tiga buah boneka Barbie terjual setiap detik. Bukan hanya di Amerika dan negara-negara lainnya, Indonesia pun menjadi negara yang mengimport boneka Barbie dari Jepang sehingga banyak

anak-anak yang telah bermain dengan boneka tersebut, bahkan beberapa pabrik lokal sudah memproduksi Barbienya sendiri dengan nama yang bermacam-macam dari yang dijual dengan harga mahal hingga yang murah, dari situlah terbukti bahwa Barbie sudah menjadi kesukaan dari sebagian besar anak-anak bahkan wanita dewasa di Indonesia. Selain itu penulis juga memiliki pengalaman pribadi (*memory system*) dimana penulis memiliki banyak boneka Barbie hingga masing-masing dari Barbie tersebut dibuatkan rancangan baju yang unik dan menjahitkan baju-baju tersebut untuk dimainkan bergantian bersama teman-teman penulis, dan memori saat bermain dimasa kecil penulis sulit untuk dihilangkan karena sampai sekarang penulis masih suka membuat model rancangan baju dengan membuat miniaturnya pada boneka Barbie. Pada saat itu penulis menganggap bahwa jika Barbie benar-benar hidup dan ada di dunia ini, maka dia adalah wanita tercantik yang pernah ada di dunia.

Objek karya yang akan dibuat adalah pengubahan objek Barbie yang sudah tidak mempunyai rambut dan tangan tetapi memiliki postur yang sempurna, rambut dari Barbie tersebut dihilangkan karena ingin membuat image Barbie yang sedang sakit seperti dalam edisi bald Barbie yang menampilkan Barbie yang botak namun tetap terlihat cantik, selain itu tangan dari Barbie tersebut juga dihilangkan karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering di gunakan untuk beraktifitas salah satunya adalah mempercantik diri, jika seorang wanita sudah mengidap penyakit kanker maka seolah-olah aktifitasnya sudah terbatas/ dibatasi maka diibaratkan sebagai Barbie yang tidak mempunya tangan. Boneka tersebut akan dicetak dengan ukuran 1:1 manusia. Barbie asli akan diukur dan di distorsikan menjadi lebih besar menjadi seukuran wanita dewasa sehingga terbayang jika Barbie benar-benar ada di dunia nyata bentuknya akan seperti apa. Barbie tersebut akan dicetak seperti warna Barbie aslinya dan Barbie yang dicetak itu bukanlah Barbie yang mulus, melainkan Barbie dengan efek meleleh atau melting, seperti sedang

tersiksa dan rusak tubuhnya. Barbie yang telah di distorsikan tersebut akan diletakkan didalam bak mandi dengan posisi berendam didalam rendaman Barbie-Barbie kecil yang terbuat dari silikon.

Selain itu karya yang terbuat dari silicon merupakan potongan potongan tubuh Barbie yang disusun menggunakan pemindangan rajut sehingga terlihat bahwa wanita yang sedang berusaha membentuk tubuhnya sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk tubuh yang sempurna, mereka rela memotong-motong tubuh mereka, dan membuat bagian-bagian yang kurang sempurna menjadi sempurna dengan melakukan berbagai macam cara, bahkan wanita yang tidak melakukan operasi plastik juga seringkali memberi penilaian-penilaian terhadap sesamanya misalkan membuat perumpamaan bahwa tubuh wanita A lebih baik daripada wanita B dan sebagainya. Perilaku inilah yang membuat para wanita cenderung tidak percaya diri dan melakukan berbagai macam cara untuk membuat dirinya menjadi percaya diri misalnya menggunakan make up yang berlebihan bahkan hingga melakukan operasi plastik. Warna dari benang yang digunakan merupakan warna yang kontradiktif atau yang berlawanan dengan warna merah dan putih yaitu hijau dan hitam. Dijelaskan dalam ilmu kedokteran bahwa hijau merupakan warna yang dapat menetralkan warna merah, maka dari itu baju dokter khusus operasi di seluruh dunia berwarna hijau karena ketika seseorang terlalu banyak melihat warna merah maka jika dia melihat cahaya yang lebih terang maka orang tersebut akan berhalusinasi bahwa warna yang orang itu lihat adalah warna hijau.

Image Barbie sendiri mewakili jati diri penulis sendiri sebagai wanita, Barbie dipilih karena Barbie sendiri merupakan sosok wanita yang universal dan semua orang juga mengetahui bahwa Barbie merupakan sosok wanita ideal dan bagaimana jika image Barbie yang selalu terlihat muda dan kuat diubah menjadi image yang sakit dan lemah.

Proses Pembuatan Karya

Teknik yang digunakan adalah teknik cetak resin dan silikon. Penulis akan menduplikat Barbie tersebut dengan cara membuat modeling sebesar ukuran manusia dengan perbandingan Barbie kecil dan mencetaknya menggunakan silikon sehingga bentuk yang dihasilkan menjadi lentur. Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik pewarnaan menggunakan pigmen warna resin sehingga menghasilkan warna yang dapat tercampur merata. Pigmen yang dihasilkan akan seperti warna daging yang sudah mulai membusuk sehingga menunjukkan kengerian didalam tubuh kita sendiri ketika sesuatu yang bukan seharusnya berada didalam tubuh kita menjadi ada dan bersarang didalam tubuh.

Tekniklainnya adalah dengan cara menjahit bagian-bagian tubuh yang sudah dicetak menggunakan silicon itu kedalam pamidangan (alat untuk menyulam). Pamidangan digunakan untuk merepresentasikan tentang kegiatan menjahit yang identik dengan wanita. Dengan menggunakan warna benang yang kontradiktif dengan warna daging yang dimunculkan dari silikon tersebut membuat sesuatu yang seharusnya alami menjadi terlihat tidak alami, seperti ketika seorang wanita melakukan operasi plastik dan menyambung-nyambungkan tubuhnya seperti sedang merajut dan membuat tubuhnya menjadi semakin indah dari luar tetapi tidak indah di dalam.

Medium yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah silicon, resin, dan lapisan daging. Bahan silikon digunakan karena silikon merupakan bahan-bahan yang sering dimasukan ke dalam tubuh wanita ketika mereka akan memperbaiki diri mereka secara fisik, misalnya operasi plastik untuk memperbesar payudara. Bahan silikon sendiri merupakan bahan yang dapat memperindah bentuk tubuh dengan pemakaian dan takaran yang tepat, tetapi ketika pemakaian silikon itu berlebihan dan dipakai dalam jangka waktu yang panjang maka akan membusuk dan merusak bentuk tubuh, bahkan memicu munculnya kanker. Sedangkan daging digunakan karena mempunyai daya tahan

yang tidak lama atau dapat membusuk. Proses pembusukan yang terjadi pada daging akan memperlihatkan kerusakan yang terjadi dalam tubuh ketika tubuh kita diserang suatu penyakit terutama kanker serviks yang mempunyai efek kematian. Dalam karya ini silicon dan daging merupakan kebalikan dari tubuh dimana ketika tubuh kita yang hidup ditimpa dengan sesuatu yang tidak hidup akan menimbulkan efek buruk dan sebaliknya ketika tubuh yang mati ditempa dengan sesuatu yang hidup maka sesuatu yang hidup itu tidak akan mendapatkan nutrisi kemudian membusuk dan mati.

Hasil Karya

Patung merupakan sebuah ungkapan, sebab merupakan perwujudan dalam bentuk, warna, dan ruang tentang gagasan seniman sebagai penciptanya, mengenai manusia dan alam. Karya seni patung yang di buat oleh penulis merupakan sebuah ungkapan sebagai pernyataan suatu maksud perasaan atau pikiran yang dapat di alami lagi oleh setiap penikmat karya seni terutama para wanita. Dalam karya ini dituangkan emosi dan perasaan seniman terhadap kekhawatiran, kegelisahan dan ketakutan akan apa yang ada didalam tubuh penulis sendiri sebagai seorang wanita. Karena disetiap tubuh wanita terdapat sel kanker yang dapat tumbuh dengan cepat dan mengganggu aktivitas setiap jaringan-jaringan didalam tubuh terutama bagian tubuh yang paling vital yaitu rahim. Jika dibayangkan dalam tubuh setiap orang terdapat kanker dan setiap orang dapat menderita kanker maka setiap orang pasti akan menjaga tubuhnya dan hidup lebih berkualitas untuk mencegah sel kanker tersebut tumbuh secara tidak terkendali.

Dalam karya ini penulis mengungkapkan perasaan gelisah, dengan menggunakan objek Barbie sebagai representasi dari cita-cita penulis sewaktu penulis masih kecil. Penulis bermimpi menjadi sosok Barbie yang cantik, jenjang, dan ramping. Tetapi pada kenyataannya bahwa Barbie merupakan sebuah boneka dan boneka

tidak memiliki rahim, tidak dapat menghasilkan keturunan, dan dimasa sekarang penulis membayangkan bagaimana jadinya jika penulis menjadi seperti Barbie tersebut, mempunyai paras cantik dan tubuh yang sempurna tetapi tidak mempunyai rahim, tidak dapat melahirkan dan tidak dapat mengemban tugas sebagai seorang wanita.

Karya ini merupakan ungkapan perasaan dari penulis yang diwujudkan dalam bentuk Barbie yang terbuat dari silicon. Silicon merupakan bahan yang lentur dan rentan. Silicon sendiri dapat merefleksikan kegelisahan, kekhawatiran, kelemahan dan kemalasan. Kemalasan hidup sehat dan berkualitas menyebabkan tumbuhnya sel kanker secara tidak teratur. Selain itu bahwa kenyataannya bahan silicon sangat dekat dengan penyakit kanker yaitu silicon sering dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk mempercantik tubuh seorang wanita dengan cara diimplan dan dioperasi. Tetapi resiko yang akan didapat adalah resiko tumbuhnya sel kanker secara membabi buta dan menggerogoti sel-sel dan organ-organ lain didalam tubuh kita yang dapat berakibat kematian.

Pada karya lainnya penulis mencoba menyampaikan bagaimana jika dari luar tubuh kita yang organik dijejalkan benda asing atau benda yang non-organik, sebagaimana jika Barbie yang terbuat dari plastik tiba-tiba muncul atau terdapat daging yang tumbuh dan membusuk diluarnya sehingga membuat tubuh menjadi terpengaruh karena ketidakcocokan material antara benda hidup dan mati. Barbie yang terbuat dari plastik tidak akan dapat menghasilkan nutrisi yang diperlukan oleh daging dan daging yang tumbuh akan semakin membusuk dan menghasilkan bau yang tidak sedap. Jika dianalogikan dengan tubuh kita, maka jika suatu benda asing seperti silicon mencoba masuk kedalam tubuh kita maka lama kelamaan silicone tersebut akan membusuk karena benda asing tersebut terus mendapat asupan nutrisi yang tidak dibutuhkannya, sedangkan pembusukan yang terjadi dapat memicu kekurangan nutrisi terhadap tubuh



Gambar 1. Foto Detail Karya 1 (Kiri), Karya 2 (Kanan)
(Sumber: Penulis, 2017)



Gambar 2. Foto Keseluruhan Karya
(Sumber: Penulis, 2017)

sehingga sel kanker menyerap nutrisi lebih banyak dan mendapat asupan yang berlebihan sehingga tumbuh semakin besar dan busuk sehingga membahayakan bagi tubuh kita sendiri. Maka dari itu karya ini merupakan sebuah analogi dari perasaan gelisah, khawatir, dan ketakutan yang ada didalam diri seniman yang diungkapkan dalam sebuah karya seni tiga dimensional yaitu patung.

Penyajian karya ini adalah dengan cara meletakkan karya-karya patung merespon ruang penyajian karya. Dalam karya ini *bathtub* yang sudah berisi barbie yang meleleh akan di-display diujung tengah ruangan sehingga apresiator dapat melihat dengan jelas bahwa Barbie tersebut ditampilkan dengan cara disimpan di dalam *bathtub* yang di isi penuh dengan Barbie-Barbie kecil yang berbentuk seperti daging. Penulis ingin memperlihatkan kengerian dari karya ini. Karya lainnya yang merupakan potongan-potongan tubuh Barbie yang terbuat dari *silicon* yang dijahit diatas pandangan menggunakan benang berwarna hijau dengan sedikit sentuhan warna hitam. Karya ini akan di sajikan sesuai urutan anggota tubuh mulai dari kepala, badan, tangan, dan lain sebagainya dengan cara menggantung atau hanging menggunakan benang berwarna hijau juga sehingga akan menghasilkan ilusi ruang yang luas dan karya yang terlihat lebih besar.

PENUTUP

Karya patung yang penulis kerjakan merupakan ungkapan perasaan dari penulis

yang ada di dalam pikiran melalui hasil pengamatan, penghayatan serta interaksi dengan lingkungan, sehingga mewujudkan suatu pengalaman psikologis yang dihadirkan dalam sebuah bentuk karya seni patung. Penulis sadar betul bahwa penulis berusaha membuat sebuah karya seni modern dengan cara membuat karya dengan mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh penulis baik itu kegelisahan, ketakutan, kekhawatiran dan lain sebagainya serta mewujudkannya menjadi sebuah karya seni patung.

Dari proses pengumpulan data sampai terwujudnya karya patung tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan karya seni rupa modern yang dapat mengungkapkan perasaan penulis dibutuhkan observasi dan analisis agar tercipta sebuah karya yang dinamis dan dapat mengungkapkan isi hati dan kekhawatiran penulis tentang penyakit kanker serviks tersebut. Selain itu obesrvasi material juga diperlukan agar mateial yang digunakan dapat merepresentasikan perasaan penulis.

Dalam tahap pembuatan karya ini penulis membuat sebuah representasi bentuk menggunakan teknik cetak dengan media *silicone* dan resin. Objek yang digunakan penulis adalah Barbie yang merupakan Empirik dari *memory system* penulis ketika penulis masih kecil dan memiliki keinginan menjadi seperti Barbie tersebut. Selain itu Barbie juga merupakan gambaran sosok wanita yang di idamkan oleh banyak wanita di seluruh dunia, karena *image*-nya yang cantik, tinggi dan ramping merupakan sosok wanita ideal. Penulis menghubungkan kedua konsep masa depan dan masa lalu dalam

karya ini menurut empirik dari penulis sendiri.

Karya ini di peruntukan kepada seluruh wanita di dunia yang sedang berjuang untuk membuat sel kanker dalam tubuhnya tidak tumbuh dengan pesat, karena dalam tubuh setiap wanita terdapat sel kanker dan sel tersebut dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

* * *

Daftar Pustaka

- Beauvoir, S. D. (2016). *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Narasi, Yogyakarta.
- Damajanti, I. (2006). *Psikologi Seni* (Cetakan Pertama). PT Kiblat Buku Utama, Bandung.
- Gerber, R. (2009). *Barbie & Ruth*. Harper Collins Publishers, United States.
- Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Triadi, B. E. (2017). *Katarsis Dalam Pandangan Aristoteles*. (Jurnal Fotografi). SCRIBD, Jakarta.
- Kartika, D.S. (2017). *Seni Rupa Modern* (Edisi Revisi). Rekayasa Sains, Bandung.